



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Naratif

Agus Wahdian¹, Framz Hardiansyah², Yeni Puji Astuti³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia.

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia.

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia.

E-mail: aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id, framz@stkipgrisumenep.ac.id,
yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id

Receive: 07/02/2022

Accepted: 25/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pada dasarnya guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan baik dalam 1) Memilih topik, 2) Perencanaan kooperatif, 3) Investigasi kelompok, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Presentasi hasil final, dan 6) Evaluasi. Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana aktifitas belajar siswa dalam menulis karangan naratif dengan menggunakan Group Investigation pada Kelas X MA. Maudzul Amin Al-Islamy. 2) Bagaimanakah respon siswa pasca pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan metode Group Investigation pada kelas X MA. Maudzul Amin Al-Islamy. 3) Bagaimanakah hasil peningkatan belajar siswa dalam membuat karangan naratif dengan menggunakan metode Group Investigation pada kelas X. Berdasarkan hasil analisis data, jumlah rata-rata presentase aktivitas siswa termasuk dalam katagori baik berjumlah 3,24 maka dapat dikategorikan aktif. Analisis data melalui angket tentang respon siswa rata-rata presentase siswa yang menyatakan ya sebesar 65,38%, sedangkan rata-rata persentase yang menyatakan tidak sebesar 20,42%. Dan yang rata-rata persentase yang menyatakan kadang-kadang sebesar 21,04%. Hasil persentase ketercapaian secara klasikal sebesar 74,80% lebih besar dari pada jumlah tidak tuntas sebesar 10,52%, maka penerapan metode Group Investigation sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas X MA. Maudzul Amin Al-Islamy dapat dikatakan tuntas. Hasil belajar siswa sebelum diberi metode group Investigation sebesar 6,14% setelah diberi metode peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 3,38% dan peningkatan belajar siswa pada siklus II sebesar 68,28%

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Keterampilan Menulis Karangan Naratif

Application of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model as an Effort to Improve Narrative Writing Skills

Abstract

The teacher must have a strategy so students can learn effectively and efficiently, hitting the expected goals. One of them is by applying the Group Investigation type of cooperative learning method, namely a learning model that involves students from the planning stage both in 1) Selecting a topic, 2) Cooperative planning, 3) Group investigation, 4) Preparing the final report, 5) Presentation of the final results, and 6.) Evaluation. The problems in this study are as follows: 1) How are students' learning activities in writing narrative essays using Group Investigation in Class X MA. Maudzul Amin Al-Islam. 2) What is students' response after learning to write narrative essays using the Group Investigation method in class X MA. Maudzul Amin Al-Islam. 3) How are the results of improving student learning in making narrative essays using the Group Investigation method in class X. Based on the results of data analysis, the average number of percentages of student activities included in the excellent category is 3.24, so it can be categorized as active. Data analysis through questionnaires about student responses, the average percentage of students who said yes was 65.38%, while the average percentage who said no was 20.42%. And the average percentage that states sometimes is 21.04%. The results of the classical achievement percentage of 74.80% are more significant than the insufficient number of 10.52%, then the application of the Group Investigation method to improve the narrative essay writing skills of class X MA students. Maudzul Amin Al-Islam can be said to be complete. Student learning outcomes before being given the group Investigation method of 6.14% after being given the method of increasing learning outcomes in the first cycle of 3.38% and increasing student learning in the second cycle of 68.28%

Keywords: Group Investigation Type Cooperative Learning Model, Narrative Writing Skills

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran

tertentu (Anshory, Saputra, & Amelia, 2018). Dalam konteks alami, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa (Novrizta, 2018). Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan

sastra Indonesia adalah suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Jayanti & Ariawan, 2018). fungsi dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMA dan MA sebagai; 1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. 4) sarana penyebarluasan (Ambarwati, Mu'awwanah, & Farhurohman, 2019).

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan 5) Sarana pengembangan dan penalaran 6) Pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia (Nasrudin & Maryadi, 2019). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk kompetensi bahasa Indonesia siswa SMA dan MA dengan menyajikan komponen kebahasaan, komponen pemahaman, dan komponen penggunaan bahasa secara terpadu.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdapat standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Iswatiningsih, 2019). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara seimbang, terpadu, dan sistematis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam makalah ini adalah menulis (Ati, Widiyanto, & Suyana, 2018).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Kholifah, Sudira, Rachmadtullah, Nurtanto, & Suyitno, 2020). Dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang di pentingkan, melainkan kejelasan tulisan secara efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. karena itu, selama kegiatan menulis berlangsung siswa perlu di sadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam

pembelajaran keterampilan menulis (fadhilah, 2015).

Pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, terutama guru-guru dan sastra Indonesia (Marhaeni & Lasmawan, 2021). Kegiatan menulis akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan membaca. Siswa banyak membaca akan mudah dan lancar menulis. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran menulis yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan menulis yang baik.

Revolusi pembelajaran saat ini sangat diperlukan, karena dengan menggunakan metode-metode yang konvensional cenderung membuat siswa pasif, dan tidak berani mengungkapkan permasalahannya sehingga selalu merasa takut salah dan dan tidak pernah berani untuk mencoba dalam memecahkan suatu masalah (Wati & Sudigdo, 2019). Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar, dengan demikian metode mengajar adalah strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dapat memilih metode-metode mengajar yang dapat menunjang prestasi dan kemampuan siswa di dalam pembelajaran diantaranya dengan guru menerapkan metode yang akan diterapkan dalam materi pembelajaran yang sekiranya cocok untuk materi itu sendiri (Handarini & Wulandari, 2020). Diharapkan dapat menunjang terhadap kreatifitas dan kemampuan siswa dala meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Herawati, Tobari, & Missriani, 2020). Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada kerjasama dalam suatu masalah, model pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan

tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Zulfahita & Rimawati, n.d.). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali tipe yang sangat mendukung proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan berbagai keaktifan siswa lengkap dengan kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap model pembelajaran kooperatif tersebut (Hardiansyah & AR, 2022).

Salah satu banyak metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis adalah model Group Investigation atau investigasi kelompok. Pada pembelajaran Group Investigation peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya (Yuliana, Hasby, & Supraba, 2022). Selama bekerja dengan kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru dan siswa saling membantu sesama teman. Metode pembelajaran Group Investigation dapat memudahkan siswa dapat memudahkan siswa memperoleh konsep dan teori. Pendekatan Group Investigation siswa dilatih untuk mengamati, mengelompokkan menafsirkan, meneliti, dan kemudian, mengkomunikasikan.

Model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan, baik dalam memilih topik, perencanaan kooperatif implementasi, analisis dan sintesis presentasi hasil final, dan evaluasi (Impian, 2020). Dalam implementasi tipe Group Investigation guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Premana, 2019).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia MA. Maudzul Amin Al-Islamy bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menulis karangan naratif siswa

lebih mementingkan panjang karangan dari pada kualitas karangan selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa bingung harus memulai dari mana dan mengakhiri dari mana jalannya cerita tersebut. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan.

Permasalahan yang dialami siswa dalam membuat karangan naratif adalah ketika mulai mengarang kurang memperhatikan kaidah-kaidah karangan. Dari nilai rata-rata siswa kelas X masih rendah yang rata-ratanya hanya 61,88% hal ini masih belum mencapai KKM yang berstandart 70. Nilai yang dilihat dari pemerolehan tugas siswa harus mengikuti petunjuk belajar yang telah disediakan oleh guru. Group Investigation merupakan model perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Pada model ini para siswa dibebaskan membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota., kelompok ini kemudian memilih topik- topik yang telah dipelajari dalam kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan siklus II.

Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tes awal sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk

mengetahui keterampilan menulis karangan naratif siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk menulis siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan naratif siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Apabila pemecahan masalah belum terselesaikan maka dapat dilanjutkan pada siklus II.

Setiap siklus ada terdiri atas empat langkah, yaitu; (1) Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif. (2) Tindakan adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif. (3) Pengamatan adalah pengamatan peneliti terhadap peran aktif siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa dan (4) Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA. Mauidzul Amin Al-Islamy. Adapun gambaran dari kelas X MA. Mauidzul Amin Al-Islamy secara keseluruhan terdiri dari 42 siswa yang terdiri atas siswa dan siswi. Alasan dipilihnya kelas X Sebagai subjek penelitian karena dikelas ini banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan naratif berdasarkan kaidah penulisan karangan naratif yang baik. Dalam kelas yang akan diteliti peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebanyak 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu teknik test, observasi, dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dengan membuat karangan narasi berdasarkan kehidupan diri sendiri. Tes ini dilakukan sekali pada akhir siklus I dan siklus II. Tes akhir dilakukan dengan menugasi siswa Group Investigation untuk membuat karangan narasi dalam bentuk paragraf narasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan

siswa dalam menulis karangan naratif dengan menggunakan unsur-unsur pembangun narasi, ketepatan menyusun kerangka narasi berdasarkan kronologi waktu, dan menentukan topik yang berhubungan dengan diri sendiri.

Tes ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar individu

Dalam hal ini seorang siswa dikatakan tuntas apabila minimal telah mencapai 70 (KKM X MA. Mauidzul Amin Al-Islamy untuk bidang studi Bahasa Indonesia), dan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBI = \frac{\text{Skor tes}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan belajar Klasikal

Dalam hal ini sebuah kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa telah tuntas secara individu (klasikal sekolah yang disepakati oleh sekolah, untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$PBK = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$: jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui nilai aktivitas kelompok secara keseluruhan digunakan rumus :

$$NA = \frac{\sum n}{\sum a}$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

n = Nilai setiap aspek yang diamati

a = Aspek yang diamati

Dengan kategori penentuan nilai akhir sebagai berikut:

0,00 – 1,49 = kurang

2,50 – 3,49 = baik

1,150 – 2,49 = cukup

3,50 – 4,00 = sangat baik

Dalam mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan metode Group Investigation, peneliti menggunakan rumus penelitian

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran *Group Investigation* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas X MA. Maudzul Amin Al-Islamy Tahun Pelajaran 2021/2022 berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I dan Pertemuan 2

| No | Aspek Penilaian | Pertemuan | | Rata-Rata | Katagori |
|----------|--|-----------|------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | | |
| 1 | Siswa serius dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | 3,57 | 3,74 | 3,66 | Baik |
| 2 | Perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran Group Investigation diterapkan di dalam kelas | 2,60 | 2,97 | 2,78 | Baik |
| 3 | Siswaberpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran Group Investigation yang digunakan dalam pembelajaran | 3,54 | 3,40 | 3,47 | Baik |
| 4 | Siswa aktif berkolaborasi dengan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi dan menanggapi pertanyaan, sanggahan dan memberikan jawaban dari presentasi kelompok lain. | 2,70 | 3,45 | 3,07 | Baik |
| $\sum a$ | | 4 | | $\sum n$ | 12,96 |

Dari data yang terdapat pada tabel 0.3, nilai kegiatan siswa kelas X secara keseluruhan peneliti hitung sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum n}{\sum a} = \frac{12,96}{4} = 3,24$$

Dengan katagori :

$3,50 \leq NA \leq 4,00$ = Sangat baik

$2,50 \leq NA \leq 3,49$ = Baik

$1,50 \leq NA \leq 2,49$ = Cukup

$0,00 \leq NA \leq 1,49$ = Kurang

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh $NA = 3,24$ dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk katagori Baik.

2. Analisis Data Hasil Tes

Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 . Berpedoman pada hal

tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar secara individu pada siklus I sebanyak 4 orang, dan pada siklus II sebanyak 31 orang, sedangkan yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 38 orang, dan siklus II sebanyak 1 orang, sehingga dapat dihitung ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

Ketuntasan belajar klasikal siklus I

$$= \frac{4}{42} \times 100 = 9,52 \%$$

Ketuntasan belajar klasikal siklus II

$$= \frac{31}{42} \times 100 = 73,80 \%$$

3. Analisis Data Hasil Respon Siswa (Angket)

Untuk menganalisis data hasil respon siswa terhadap pembelajaran

menulis karangan naratif dengan menggunakan metode group investigation diterapkan pada keterampilan Menulis

karangan Naratif, maka peneliti menggunakan rumus $R_i = \frac{S_i}{n} \times 100\%$

Tabel 2. Analisis Data Hasil Respon Siswa Terhadap Menulis Karangan Narasi Dengan Metode Group Investigation

| No | Aspek Respon Siswa | Ya | Kadang | Tidak |
|----|---|--------|--------|--------|
| 1 | Apakah Anda senang dengan materi menulis karangan paragraf naratif ? | 83,33% | 9,52% | 7,14% |
| 2. | Apakah menulis karangan narasi dalam bentuk cerpen merupakan materi yang sulit bagi Anda? | 23,80% | 47,61% | 28,57% |
| 3. | Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Group Investigation? | 85,71% | 9,52% | 28,57% |
| 4. | Apakah dengan metode Group Investigation Anda terbantu dan termotivasi dalam belajar menulis karangan narasi? | 80,95% | 9,52% | 4,76% |
| 5. | Pernahkah sebelumnya guru Bahasa Indonesia Anda menggunakan metode Group Investigation? | 47,61% | 32,80% | 28,57% |
| 6. | Apakah Anda senang ketika diminta untuk membuat karangan narasi dalam bentuk paragraf? | 73,80% | 19,04% | 7,14% |
| 7. | Jika dalam proses pembelajaran anda mengalami kesulitan, apakah Anda selalu mengajukan pertanyaan pada guru Anda? | 90,47% | 28,57% | 28,57% |

Dari tabel dapat kita lihat bahwa rata-rata prosentase siswa yang menyatakan ya sebesar 69,38% sedangkan rata-rata prosentase siswa yang menyatakan tidak sebesar 22,42% dan rata-rata prosentase siswa yang menyatakan kadang-kadang sebesar 19,04%. Rata-rata prosentase siswa yang menyatakan ya siswa $\geq 60\%$ maka menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif dengan menggunakan metode group investigation positif.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menunjukkan berhasil diterapkan, ini terbukti dilihat dari data hasil tes dicapai antara siswa yang mencapai ketuntasan klasikal 75,80 % dan yang tidak tuntas mencapai 9,52% dan Hasil belajar siswa sebelum diberi metode group Investigation sebesar 10,52% setelah diberi metode peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 3,38% dan peningkatan belajar siswa pada siklus II sebesar 68,28%. Dilihat dari observasi pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik mencapai nilai 3,24.

Selanjutnya dilihat dari data angket siswa dapat dikatakan respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan metode group Investigation tergolong baik 69,38%.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, S. D., Mu'awwanah, U., & Farhurohman, O. (2019). pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 143–154.
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46.
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36.

- Fadhilah, L. N. U. R. (2015). *Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar; Vol 9, No 1 (2022)*. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.43002>
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Impian, A. R. (2020). *pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan media flashcard terhadap keterampilan menulis narasi (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Banjarsari dan Gesing)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Jayanti, Y., & Ariawan, V. A. N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11–23.
- Kholifah, N., Sudira, P., Rachmadtullah, R., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). The Effectiveness of Using Blended Learning Models Against Vocational Education Student Learning Motivation. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(5), 7964–7968. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/151952020>
- Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124.
- Premana, I. (2019). *pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan media visual terhadap kompetensi pengetahuan ipa kelas v sd negeri gugus v mengwi tahun ajaran 2018/2019*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar*.
- Yuliana, Y., Hasby, M., & Supraba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 28–37.
- Zulfahita, H. S., & Rimawati, N. W. (n.d.). *model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada kelas vii a smp negeri 1 selakau timur*.